

Implementation of the Token Economy Method in Improving the Discipline of 5-6 Year Old Children at ABA Gondanglegi Sutojayan Kindergarten

[Penerapan Metode Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Gondanglegi Sutojayan]

Nadila Assyifa¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : nadilaasyf@gmail.com . luluk.iffatur@umsida.id

Abstract Early childhood education is an effort to provide a place for children from birth to six years, through developmental stimulation so that it is balanced between body and mind. This is so that they have a mature preparation for further education. early childhood should be instilled with morals, one of which is discipline. Discipline is an attitude or behavior that is embedded in a person's personality in obeying applicable regulations by paying attention to norms, which can be concluded to behave in accordance with existing rules. Token economy is one of the techniques of behavior modification, designed to increase preferred behavior or reduce disliked behavior by using tokens in the form of coins or other forms of tokens. The main purpose of the token economy prepares individuals for greater independence in expected behavior. This study used classroom action research. Each cycle has increased starting from pre-cycle 32%, cycle I 57% and cycle II 80%. Based on the average value obtained, it can be concluded that the economic token method can increase the discipline of children aged 5-6 years..

Keywords - Early childhood, discipline, token economy

Abstrak. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan wadah bagi anak - anak sejak lahir sampai dengan enam tahun, melalui stimulasi perkembangan sehingga seimbang antara jasmani dan rohani. Hal ini supaya memiliki persiapan yang matang untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut. anak usia dini hendaknya ditanamkan moral salah satunya kedisiplinan. Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang tertanam pada pribadi seseorang dalam mentaati peraturan yang berlaku dengan memperhatikan norma, yang mana dapat disimpulkan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada. Token ekonomi salah satu teknik dari modifikasi perilaku, dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai atau mengurangi perilaku tidak disukai dengan menggunakan token berupa koin atau bentuk token lainnya. Tujuan utama dari token ekonomi mempersiapkan individu untuk kemandirian yang lebih besar dalam perilaku yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Setiap siklusnya mengalami peningkatan dimulai dari pra siklus 32%, siklus I 57% dan siklus II 80%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode toke ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci - Anak Usia Dini, Disiplin, Token Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan wadah bagi anak- anak sejak lahir sampai dengan enam tahun, melalui stimulasi perkembangan sehingga seimbang antara jasmani dan rohani. Hal ini supaya memiliki persiapan yang matang untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut [1]. Dianjurkannya pendidikan anak usia dini, sebab anak perlu diberikan stimulasi pendidikan yang memadai untuk menunjang pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak atau sering diartikan TK merupakan pendidikan formal pra pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak memiliki tingkatan yaitu TK A disebut dengan TK kecil dan TK B disebut dengan TK besar. Masa golden age adalah usia yang terbaik dalam kehidupan manusia, yang mana kecerdasan seseorang terbentuk dalam seluruh aspek perkembangan melalui mengamati fenomena yang ada disekitarnya dan perilaku atau karakter menjadi penentu di kemudian hari [2]. Dalam segi perkembangan, anak usia dini hendaknya ditanamkan moral salah satunya kedisiplinan. Menurut Wantah yang dikutip oleh Lutvia mengatakan bahwa moral merupakan penentu benar atau salah dan baik atau buruknya suatu perilaku. Sehingga perlunya stimulasi perkembangan moral yang baik sebagai acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selayaknya di masyarakat [3]. Disiplin merupakan sikap atau

perilaku yang tertanam pada pribadi seseorang dalam mentaati peraturan yang berlaku dengan memperhatikan norma, yang mana dapat disimpulkan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada [4]. Peran guru atau lingkungan berpengaruh pada tumbuh kembangnya perilaku disiplin pada anak. Mengingat bahwa perilaku disiplin tidak bisa terjadi dengan sendirinya maka diperlukan proses untuk menunjang pendisiplinan. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan teladan yang baik dan mengembangkan potensi mengenai perilaku disiplin pada anak. Hal ini gara terbiasa berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah [5]. Manfaat yang di dapatkan dari disiplin pada anak usia dini, dapat merasakan aman, berkembang melalui rasa percaya diri, mandiri, dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta menjaga diri dari hal yang membahayakannya [6]. Unsur-unsur penting dalam disiplin ada peraturan, kebiasaan, hukuman, dan penghargaan sesuai peraturan dan konsisten mentaati peraturan yang ada [7]. Tolak ukur kedisiplinan sebagai tujuan pendidikan dapat menuju perubahan yang lebih baik lagi dan membawa dampak bagi norma yang berlaku di masyarakat [8]. Guru dalam upaya pengembangan disiplin seyogyanya memiliki pemahaman terhadap perilaku sebagaimana yang telah ditetapkan. Selain dapat mengajarkan kepada anak didiknya, sehingga terwujud pendidik dan peserta didik saling berkesinambungan di lingkungannya. Kemampuan anak tidak bisa ditunjang melalui fokus pembelajarannya saja namun ada nilai-nilai penting dalam disiplin untuk dikemudian harinya [9]. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 menjelaskan disiplin untuk anak usia 5-6 tahun bahwa pada tingkat capaian perkembangannya yaitu anak mengetahui akan haknya untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan, anak dapat mematuhi aturan di kelas dengan berbaris rapi saat senam bersama, anak dapat mengatur diri sendiri untuk izin ketika keluar kelas, serta anak dapat bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya untuk merapikan kembali mainan setelah digunakan [10].

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK ABA Gondanglegi, Sutojayan di sekolah tersebut belum tampaknya kedisiplinan pada anak. Sebagaimana kelompok B sebanyak 14 anak. Terdapat beberapa anak menunjukkan kurang disiplin seperti 2 orang anak yang tidak membereskan mainan setelah digunakan, 1 anak tidak memakai seragam identitas, 2 anak tidak berbaris dengan rapi dan tenang, 2 orang anak keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa izin, 2 anak masih berbicara sendiri ketika guru menjelaskan. Hal ini dari 14 anak terdapat 9 anak menunjukkan sikap atau perilaku tidak disiplin, yang mana anak-anak belum memahami adanya peraturan yang ada di sekolah. Sebagaimana hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru sudah berupaya menerapkan kedisiplinan pada anak namun cara tersebut belum berhasil karena beberapa anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin disamping kurangnya apresiasi atau penghargaan pada anak yang sudah berperilaku disiplin agar menularkan perilaku tersebut pada anak-anak yang belum disiplin. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan modifikasi perilaku untuk mengubah atau mengurangi perilaku kurang disiplin pada kelompok B di TK ABA Gondanglegi Sutojayan.

Maksud dari modifikasi perilaku yaitu untuk mendukung perilaku anak dalam menyesuaikan keadaan sehingga dapat diterima baik oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat [11]. Salah satu metode untuk implementasi modifikasi perilaku yaitu metode token ekonomi. Token ekonomi salah satu teknik dari modifikasi perilaku, dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai atau mengurangi perilaku tidak disukai dengan menggunakan token berupa koin atau bentuk token lainnya [12]. Fatimah Ratnasari mengungkapkan bahwa metode token ekonomi merupakan perlakuan terhadap tiap individu untuk menghilangkan perilaku tertentu dengan menggunakan kepingan atau uang yang akan ditukarkan dengan barang guna membangun tingkah laku yang diharapkan [13]. Token bisa disebut sebagai segala sesuatu yang dapat dilihat dan dihitung untuk dijadikan penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan [14]. Wujud dari token dapat berupa bintang warna-warni, koin, kupon, stiker lucu, kancing plastik dan sebagainya [15]. Papan token berfungsi sebagai tempat menempel token untuk mengetahui perolehan setiap token atau koin yang telah di kumpulkan [16]. Tujuan utama dari token ekonomi mempersiapkan individu untuk kemandirian yang lebih besar dalam perilaku yang diharapkan [17]. Dengan dilakukannya tindakan tersebut secara berulang maka dapat membuat anak terbiasa kemudian diharapkan secara tidak langsung anak dapat meneruskan perilaku disiplin yang sudah menjadi kebiasaannya tanpa harus diberikan token kembali agar dengan sendirinya menjadi kebiasaan perilaku baru [18]. Penelitian Penerapan Metode Pembiasaan Token Ekonomi untuk peningkatan kedisiplinan AUD peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar menyatakan bahwa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode token ekonomi [19]. Sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan Boniecki yaitu meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas dalam penggunaan token ekonomi diketahui terjadi perbedaan mencolok setelah diterapkannya metode tersebut [20]. Diperkuat kembali penelitian oleh Fiska Dania menunjukkan bahwa proses pembelajaran terbukti meningkat pada kedisiplinan di TK ABA Dekso pada kelompok B tingkat kedisiplinan anak dapat memenuhi target berkembang sangat baik dan berkembang sesuai yang diharapkan. Ketika tahap Pra Tindakan jumlah 17 anak, Siklus I berjumlah 20 anak, Siklus II berjumlah 32 anak. Hal ini tentu berhasil dan diberhentikan ketika melebihi kriteria pada indikator keberhasilan [21].

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Kelompok B ABA Gondanglegi Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, peneliti ingin meningkatkan kedisiplinan anak melalui Metode Token Ekonomi pada Teknik Modifikasi Perilaku. Diharapkan dapat meningkatnya perkembangan moral anak terutama tentang kedisiplinan di kegiatan sekolah. Dalam pemberian token ekonomi sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul, lalu

dikumpulkan hingga memenuhi kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan hadiah atau reward misalnya pensil, penghapus, penggaris, buku cerita dan lain-lainnya. Adapun bentuk token yang digunakan peneliti menggunakan stiker bintang warna – warni yang nantinya akan ditempelkan pada papan. Oleh sebab itu hal inilah yang menjadi dasar penelitian akan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun”.

II. METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Riska Sulistyawati menyatakan penelitian tindakan kelas salah satu upaya meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di kelas [22]. Hal ini dalam penelitian yang dilakukan oleh guru berangkat dari permasalahan yang ada, dengan menggunakan tahapan-tahapan tertentu untuk meningkatkan pembelajaran di kelasnya sendiri. Adapun model penelitian menggunakan model dari Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang [20]. Terdapat empat tahapan pada penelitian yaitu a) Perencanaan, tahap perencanaan berisi tentang tindakan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan. b) Tindakan, perwujudan dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. c) Pengamatan, membuat catatan tentang apa saja yang telah terjadi dalam memperoleh data yang valid untuk merevisi siklus selanjutnya. d) Refleksi, sebagai bentuk kegiatan untuk mengungkapkan kembali untuk suatu hal yang telah direncanakan [16]. Subjek dalam penelitian ini diambil dari anak usia 5 - 6 tahun di TK ABA Gondanglegi, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar yang berjumlah 14 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan anak setelah diterapkannya metode token ekonomi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni, akan dilanjutkan dan dihentikan jika dirasa cukup dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan selama proses tindakan kelas berlangsung.

Teknis analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif, Analisis kualitatif berupa deskripsi tingkat perkembangan kedisiplinan anak, analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan perkembangan kedisiplinan anak dengan menghitung persentase melalui data yang diperoleh pada perkembangan siklus. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila tingkat kedisiplinan anak meningkat mencapai 75%. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket:

p: Angka presentasi

f: Frekuensi aktivitas anak

n: Jumlah anak dalam satu kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TK ABA Gondanglegi Sutojayan. Subjek pada penelitian anak usia 5 sampai 6 tahun yang berjumlah 14 anak. TK ABA Gondanglegi bertempat diantara pemukiman warga dan mudah dijangkau bagi warga sekitarnya. TK ABA Gondanglegi Sutojayan memiliki 5 ruang dalam satu bangunan diantaranya ada ruang guru, ruang kelas TK A, ruang kelas TK B, ruang uks dibagi dengan tempat bermain, ruang toilet anak-anak dan guru yang saling bersebelahan.

Pra Siklus

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian yaitu observasi. Didampingi oleh guru kelas sebagai kolaborasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan. Observasi ini mengacu pada indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada tahap awal observasi, peneliti mengamati anak – anak datang ke sekolah dengan menaruh sepatu di rak dan berbaris rapi sebelum senam bersama dimulai. Selama kegiatan senam berlangsung ada beberapa anak tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib seperti masih ada asyik mengobrol sendiri, tidak meluruskan barisan dan tidak mau senam. Sehingga pada kegiatan ini anak-anak kurang kondusif. Setelah kegiatan senam selesai, anak – anak dipersilahkan memasuki kelasnya masing-masing. Didalam ruang kelas guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, melantunkan asmaul husna dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian pembelajaran dapat dimulai setelah pembukaan selesai. Guru menjelaskan tentang contoh – contoh hewan di laut apa saja, menulis di

buku tulis masing – masing sesuai contoh di papan tulis, membaca buku cerita dan mengaji. Pada saat menjelaskan terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan dan keluar kelas tanpa sepengetahuan guru saat itu, mengetahuinya ketika kembali ke kelas. Selama istirahat berlangsung ada yang bermain di luar kelas dan di dalam ruangan uks yang bersebelahan dengan tempat bermain. Didalam ruangan tersebut anak – anak dapat bermain bola, puzzle dan lego. Namun masih terdapat mainan tergeletak kemana-mana karena tidak dibereskan kembali setelah digunakan. Akhirnya guru menasehati anak- anak yang tidak membereskan mainan untuk mengembalikan ke tempatnya. Setelah bermain selesai guru memanggil anak – anak TK A dan TK B untuk berkumpul bersama di depan kelas dengan tujuan makan snack bersama- sama yang telah disediakan oleh sekolah. Snack yang telah dimakan bersama- sama bungkusnya dibuang pada tempat sampah lalu berkumpul kembali untuk berdoa akan pulang dan tebak-tebakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengenalkan metode token ekonomi yang mana dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam kegiatan di sekolah. Dalam pemberian token ekonomi sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul, lalu dikumpulkan hingga memenuhi kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan hadiah atau reward misalnya peralatan tulis, buku bergambar dan hadiah menarik lainnya. Adapun bentuk token yang digunakan peneliti menggunakan stiker bintang warna – warni yang nantinya akan ditempelkan pada papan token. Masing-masing anak akan mendapatkan papan tersebut dan dikumpulkan kembali setelah kegiatan selesai. Berikut tabel hasil observasi tingkat kedisiplinan anak pada pra siklus.

Tabel 1. Hasil Observasi kedisiplinan anak pra siklus

No	Nama	Indikator Penilaian				Jumlah	Kriteria
		Berbaris rapi saat senam bersama	Memperhatikan guru ketika menjelaskan	Izin ketika keluar kelas	Merapikan kembali mainan setelah digunakan		
1	DZY	1	2	2	1	6	MB
2	VN	1	1	1	1	4	BB
3	PTR	1	2	1	1	5	MB
4	DW	1	1	1	1	4	BB
5	RZK	1	2	1	2	5	MB
6	NYL	1	1	2	1	5	MB
7	GBR	2	1	2	1	6	MB
8	BGA	2	1	2	1	6	MB
9	NJH	1	2	1	1	5	MB
10	ARL	1	2	1	1	5	MB
11	SLW	1	2	1	1	5	MB
12	DTR	1	1	1	1	4	BB
13	QSH	2	1	2	1	6	MB
14	RF	1	2	1	1	5	MB
JUMLAH SKOR ANAK						71	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM							224%
RATA-RATA KEBERHASILAN							32%

Pencapaian:

BB : Anak Belum Berkembang (skor 1)

MB : Anak Mulai Berkembang (skor 2)

BSH : Anak Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB: Anak Berkembang Sangat Baik (skor 4)

Pada tabel diatas, perolehan hasil data penilaian tingkat kedisiplinan anak pada pra siklus yaitu 3 anak kategori belum berkembang (BB) dan 11 anak kategori mulai berkembang (MB). Maka rata – rata keberhasilan penilaian

tingkat kedisiplinan anak masih 32% dapat dikatakan belum berhasil dalam memenuhi indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus 1 untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun.

SIKLUS I

Pada siklus 1 kegiatan awal dilakukan selama 3 kali pertemuan. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam melakukan kegiatan selama pembelajaran. Hal ini guru kelas sebagai pengajar untuk mengatur kegiatan selama pembelajaran di ruang kelas. Sedangkan peneliti, sebagai observer yang mengamati kegiatan pembelajaran anak untuk diberikan token ekonomi ketika perilaku target memenuhi indikator penilaian. Pada tahap pembelajaran terdapat pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembukaan guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, melantunkan asmaul husna dan membaca doa sebelum belajar. Adapun kegiatan di hari pertama menggantung gambar mobil dan menulis nama-nama transportasi darat, hari kedua menggambar topeng dan mengerjakan buku tema dan di hari ketiga menyusun balok kata dan mewarnai gambar bebas. Sebelum istirahat anak-anak membaca buku cerita dan mengaji. Selama waktu istirahat berlangsung anak-anak ada yang bermain di dalam dan di luar kelas. Setelah istirahat selesai anak-anak berkumpul bersama untuk makan snack yang telah disediakan oleh sekolah. Pada kegiatan penutup anak-anak semua berdoa hendak pulang, naik kendaraan dan tebakan-tebakan yang disampaikan oleh guru. Setelah kegiatan selesai, peneliti dapat memberikan token ke setiap anak-anak dengan jumlah yang berbeda-beda. Hal ini karena beberapa anak belum memenuhi target perilaku yang telah ditetapkan peneliti dalam indikator penilaian. Berikut hasil observasi tingkat kedisiplinan anak siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi kedisiplinan anak siklus I

No	Nama	Indikator				Jumlah	Kriteria
		Berbaris rapi saat senam bersama	Memperhatikan guru ketika menjelaskan	Izin ketika keluar kelas	Merapikan mainan setelah digunakan		
1	DZY	3	2	3	2	10	BSB
2	VN	2	1	1	2	6	BSH
3	PTR	3	2	2	2	9	BSH
4	DW	2	2	1	2	7	BSB
5	RZK	3	3	2	2	10	BSB
6	NYL	3	2	2	3	10	BSB
7	GBR	2	3	3	2	10	BSB
8	BGA	3	2	2	3	11	BSB
9	NJH	3	2	2	2	9	BSB
10	ARL	3	3	2	2	10	BSB
11	SLW	3	2	3	2	10	BSB
12	DTR	2	1	1	2	6	BSH
13	QSH	3	2	3	3	11	BSB
14	RF	2	2	2	3	9	BSB
JUMLAH SKOR ANAK						128	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM						224	
RATA- RATA KEBERHASILAN						57%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode token ekonomi memperoleh sebesar 57%. Hal ini belum berhasil, dikarenakan persentase keberhasilan mencapai 75% dari 14 anak. Adapaun hasil refleksi pada siklus 1 yaitu beberapa anak masih mengabaikan perintah guru, kurang fokus mengikuti pembelajaran dan mudah menyerah mengerjakan tugas. Maka langkah selanjutnya, peneliti mencoba menindaklanjuti kendala dengan menjelaskan kembali mengenai tata tertib yang ada di sekolah dan memberikan token secepatnya setelah perilaku target mencapai indikator penilaian. Peneliti melaksanakan siklus II dengan harapan dapat meningkatnya kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode token ekonomi.

SIKLUS II

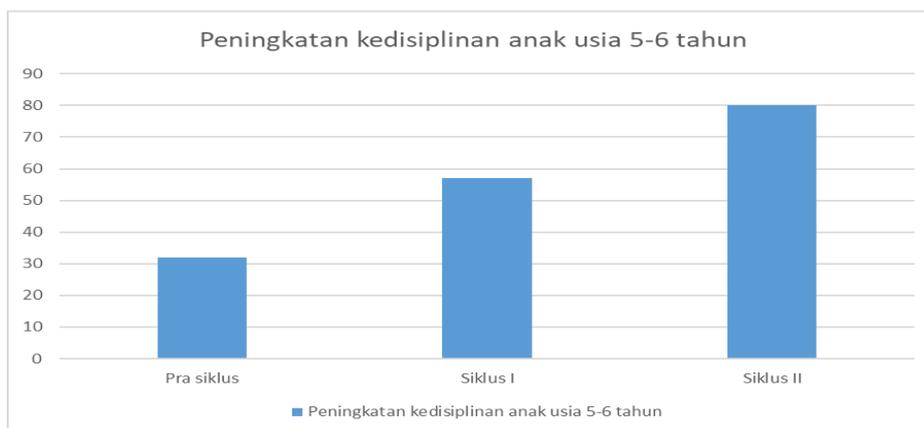
Kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Peneliti mencoba memberikan penjelasan ulang menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami kepada anak-anak mengenai tata tertib yang ada di sekolah, memberikan contoh kepada anak yang belum mencapai kriteria penilaian dan memberikan token secepatnya setelah perilaku yang diharapkan muncul. Hal ini agar anak-anak termotivasi untuk mendapatkan reward atau penghargaan melalui token yang dikumpulkannya.

Kegiatan pertama guru mengajak anak-anak berbaris rapi sebelum senam dimulai. Ketika mampu memenuhi kegiatan tersebut, anak-anak langsung mendapatkan token. Pada saat pembelajaran di ruang kelas, guru menjelaskan tentang hewan-hewan di laut, menulis macam-macam hewan laut sesuai contoh di papan tulis serta membaca buku cerita dan mengaji sebelum istirahat. Peneliti mengamati kegiatan yang termasuk penilaian tersebut yaitu apabila anak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan izin ketika keluar kelas maka anak langsung dapat token. Selama istirahat berlangsung anak-anak yang bermain di dalam kelas dapat bermain bola, puzzle dan lego. apabila anak dapat merapikan kembali mainan yang telah dipakai, maka akan mendapatkan token langsung. Kemudian kegiatan di hari kedua mengerjakan buku tema dan mewarnai gambar pahlawan, hari ketiga menghafalkan surat pendek dan mencocok gambar buah. Selama kegiatan berlangsung dari di hari pertama sampai ketiga, peneliti melakukan penilaian sebagaimana mengacu pada indikator penilaian yang telah dijelaskan pada kegiatan di hari pertama. Berikut Hasil observasi tingkat kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi pada siklus II :

Tabel 3. Hasil Observasi kedisiplinan anak siklus II

No	Nama	Indikator				Jumlah	Kriteria
		Berbaris rapi saat senam bersama	Memperhatikan guru ketika menjelaskan	Izin ketika keluar kelas	Merapikan mainan setelah digunakan		
1	DZY	4	4	4	3	15	BSB
2	VN	2	3	2	3	10	BSB
3	PTR	4	4	3	3	14	BSB
4	DW	3	3	3	3	12	BSB
5	RZK	4	4	2	3	13	BSB
6	NYL	3	2	3	4	12	BSB
7	GBR	4	3	4	3	14	BSB
8	BGA	4	3	4	2	13	BSB
9	NJH	4	2	3	3	12	BSB
10	ARL	4	3	3	3	13	BSB
11	SLW	4	3	3	3	13	BSB
12	DTR	3	2	3	3	11	BSB
13	QSH	4	4	4	3	15	BSB
14	RF	3	2	2	4	11	BSB
JUMLAH SKOR ANAK						178	
JUMLAH SKOR MAKSIMUM						224	
RATA- RATA KEBERHASILAN						80%	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan. Pada siklus I 57% di siklus II menjadi 80%. Dari hasil persentase tersebut cukup karena mampu mencapai 75 % dari indikator keberhasilan. Dengan demikian hasil akhir siklus II dikatakan berhasil sehingga dapat dihentikan pada siklus ini. Berikut persentase diagram tingkat kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dibawah ini:



Berdasarkan grafik di atas penelitian yang telah dilakukan pada siklus II yaitu mengalami peningkatan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan. Setelah analisis data peneliti menyimpulkan melalui metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah tersebut. Hal ini dapat diketahui kenaikan yang signifikan pada setiap siklus. Pra siklus sebesar 32%, siklus I 57% dan siklus II 80% sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Dalam penelitian ini, metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan berbaris rapi sebelum senam, memperhatikan guru ketika menjelaskan, izin ketika keluar kelas dan merapikan kembali mainan setelah digunakan. Dengan metode ini anak-anak termotivasi untuk mengumpulkan token dan menukarkannya dengan hadiah seperti pensil, penghapus, penggaris dan buku cerita. Hal ini sebagai apresiasi kepada anak untuk semangat belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan menaati tata tertib yang ada di sekolah.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan dapat dinyatakan berhasil. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang terdapat siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan. Tahapan pembelajaran terdapat pembukaan, kegiatan dan penutup. Metode token ekonomi merupakan wujud dari modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan. Diharapkan dari perilaku yang diinginkan dengan sendirinya menjadi kebiasaan anak. Melalui metode token ekonomi anak meningkatkan kedisiplinannya yaitu anak mampu berbaris rapi saat senam bersama, anak mampu memperhatikan guru ketika menjelaskan, anak mampu izin ketika keluar kelas dan anak mampu merapikan kembali mainan setelah digunakan. Penelitian ini setiap siklusnya mengalami peningkatan pra siklus 32%, siklus I 57% dan siklus II 80%. Hal ini dapat menjadi tolak ukur acuan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode token ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala sekolah TK ABA Gondanglegi Sutojayan yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada kami dalam memudahkan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] M. Apriadi, "Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Improve Discipline At School Through Token Economic for Children in," pp. 301–312.
- [2] L. Magfiroh, E. S. Desyanty, and R. A. Rahma, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," *J. Pendidik. Nonform.*, vol. 14, no. 1, p. 54, 2019, doi: 10.17977/um041v14i1p54-67.
- [3] L. M. Ulva, R. Amalia, and Y. Pahrul, "Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi," *J. ...*, vol. 2, pp. 21–29, 2021, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/2526>

- [4] S. Wahyuni, "Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) di TK ABA Pakis," *J. Pendidik. anak usia dini*, vol. 3, no. 5, pp. 270–278, 2016, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1258>
- [5] S. Hardhianah and E. Christiana, "Pemberian Penghargaan Berupa Stiker Gambar Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di TK Bintang Sembilan Lamongan," *Bimbing. Konseling*, vol. 04, no. 5, pp. 1–6, 2017, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/6505/7281>
- [6] I. F. Watini, "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 23–34, 2021, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.7605.
- [7] K. Kasmawarni, "Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains Di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Aia Tabik," *J. Ilm. Pesona PAUD*, vol. 5, no. 2, pp. 85–98, 2018, doi: 10.24036/103739.
- [8] L. Oktamarina, Y. F. Putri, I. Fitri, U. Islam, N. Raden, and F. Palembang, "Practical Life," vol. 4, no. 1, pp. 34–52, 2020.
- [9] R. La Jaga and A. A. Arifin, "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, pp. 93–104, 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5317.
- [10] S. Rahmah and Z. Zirmansyah, "Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 1, no. 2, p. 116, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v1i2.574.
- [11] F. Aprilia and J. D. Wardhani, "Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1787–1798, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4069.
- [12] Y. Matorang, P. P. Ardini, and W. E. Hardiyanti, "Pengaruh Pemberian Reward Token Ekonomi Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Kelompok B Pendidikan anak usia dini (Paud) adalah pendidikan awal anak , maka dari emas di mana perkembangan otak anak akan berkembang begitu pesat yang harus dipertegas oleh Unda," vol. 3, no. 2, pp. 45–58, 2023.
- [13] F. Ratnasari, Yulsyofriend, and Rakimahwati, "Pengaruh metode token economy terhadap disiplin anak usia dini di taman kanak-kanak," *J. Ilm. PESONA PAUD*, vol. 7, no. 2, pp. 86–99, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- [14] D. Hurriyati, N. Butar Butar, and D. Arisandy, "Penerapan Metode Reward Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Melati Desa Air Rupik," *Jumat Pendidik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 38–44, 2022, doi: 10.32764/abdimaspen.v3i1.2392.
- [15] I. G. Amalo and A. A. Widiastuti, "Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 500, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.622.
- [16] E. Prima and P. I. Lestari, "Implementasi Token Economy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Media Edukasi*, vol. 1, pp. 47–55, 2017.
- [17] S. Julaikhah and P. Ismawati, "Efektifitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok A di RA Al-Akbar Sukoanyar Kabupaten Mojokerto," *PROCEEDING Annu. Int. Conf. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 27–32, 2018.
- [18] P. Agustina and T. T. Mukarromah, "Efektifitas Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini," *J. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adatif)*, vol. 4, no. 3, pp. 2714–4107, 2021.
- [19] W. Nadar, T. Maharani, S. Shartika, S. K. Negara, S. K. Negara, and S. K. Negara, "PENERAPANAN METODE PEMBIASAAN TOKEN ECONOMY UNTUK Abstrak Akhir-akhir ini timbul banyak kekhawatiran di kalangan masyarakat pada umumnya terhadap pola tingkah laku yang dilakukan sebagian masyarakat yang dianggap telah menyimpang dari nilai-nilali luhur a," *Intruksional*, Vol. 1, nomer 1, oktober 2019, vol. 1, no. 1, pp. 56–65, 2019.
- [20] N. I. Pujiati and T. H. Dahlan, "Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini," *J. Innov. Couns.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–22, 2017, [Online]. Available: http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- [21] F. Dania, "Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B TK ABA DEKSO," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 7, pp. 638–646, 2017.
- [22] R. Sulistyawati and Z. Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 2, p. 67, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v2i2.582.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.